

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pada era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang handal agar dapat bertahan dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang handal tersebut adalah melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa, apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari cita-cita bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya diperhatikan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan

dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan formal di sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Prestasi belajar mencerminkan sampai sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi pembelajaran. Prestasi Belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes dimana hasilnya dalam bentuk angka atau simbol yang akan diterima pada waktu tertentu.

Berdasarkan berita yang dimuat dalam portal berita di internet dituliskan bahwa “Pada tahun 2007 Indonesia berada pada peringkat 36 dari 49 negara. Skor perolehan siswa Indonesia menurun menjadi 405. Berdasarkan laporan dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* prestasi siswa Indonesia

bahkan relatif lebih buruk. Pada tahun 2003 Indonesia berada pada peringkat 39 dari 40 negara yang berpartisipasi dalam PISA. Pada tahun 2009 siswa Indonesia berada pada peringkat 61 dari 65 negara peserta dengan skor penilaian 371. Skor perolehan Indonesia ini jauh dibawah rata-rata skor Internasional yaitu 496.”¹

Hal tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah diantara beberapa Negara di dunia oleh karena itu hal ini termasuk masalah serius karena menyangkut dengan pendidikan yang ada di Indonesia yang menjadi dasar yang paling kuat dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan peneliti selama melakukan Praktik Kuliah Mengajar (PKM) di SMK Negeri 40 Jakarta, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta rendah. Hal ini dapat dilihat dari Rapor Bayangan Tengah Semester siswa kelas XI yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas XI rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.1 berikut:

Tabel I.1
Rapor Bayangan Tengah Semester
SMK Negeri 40 Jakarta
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai
XI Administrasi Perkantoran	36 siswa	70.32
XI Akuntansi 1	36 siswa	70.33
XI Akuntansi 2	36 siswa	69.53
XI Multimedia	32 siswa	70.51
XI Pemasaran	29 siswa	77.38

¹ Ika Silfiana, Memacu Kreativitas Anak (<https://hariansemarang.com/berita/2017/03/02/memacu-kreativitas-anak/>) (diakses pada 5 Januari 2017)

Dasar untuk mengukur optimal tidaknya prestasi belajar siswa, yaitu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Cukup banyak dan beragamnya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajarnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat internal. Konsep diri yang kuat mulai terbentuk sejak lahir. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya, serta kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif. Konsep diri yang negatif pada siswa dapat menimbulkan perasaan sensitif terhadap kritikan, sehingga tidak bisa menerima kritik dari orang lain sebagai upaya refleksi diri. Biasanya siswa yang mempunyai konsep diri negatif tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada beberapa siswa SMK Negeri 40 Jakarta, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki konsep diri negatif karena tidak memahami kemampuan diri sendiri dan tidak bisa menerima kritikan, sehingga siswa tidak memiliki konsep diri yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang negatif.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang juga timbul dari dalam diri siswa salah satunya, yaitu motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan individu dalam meraih atau mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga terdapat kepuasan pada dirinya. Dorongan yang besar sangat berpengaruh bagi prestasi siswa, dimana dapat menjadi penggerak dan pendorong bagi siswa untuk mencapai prestasi yang baik disekolah.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan nilai yang baik dalam prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Namun, tidak semua siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Masih banyak siswa yang mempunyai kesulitan belajar antara lain, bolos sekolah, menumpuk tugas, program keahlian yang didapat bukan yang diminati, keinginan bermain masih sangat tinggi dan mempunyai prinsip asal lulus saja.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 40 Jakarta, diperoleh informasi bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI rendah. Antara lain, tidak suka dengan tugas yang sulit, selalu berpikir takut akan gagal, lama dalam menerima respon. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa masih rendah.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Minat belajar juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang

berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar merupakan semua keperluan yang menunjang kegiatan belajar seperti alat dan media pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran yang dimaksud adalah media-media yang digunakan pada saat kegiatan belajar, seperti komputer, *Liquid Crystal Display (LCD)* proyektor, *speaker*, alat-alat praktikum dan lain-lain. Sarana dan prasarana belajar yang memadai dapat mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar karena dapat membuat siswa lebih mudah memahami, serta mempraktikkan.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui observasi di kelas SMK Negeri 40 Jakarta, ditemukan beberapa sarana prasarana yang kurang memadai. Hal ini dilihat dari media pembelajaran di kelas yang sebagian tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di SMK Negeri 40 Jakarta, yaitu konsep diri yang negatif, rendahnya motivasi berprestasi, rendahnya minat belajar, dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah prestasi belajar di SMK Negeri 40 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar yaitu, sebagai berikut:

1. Konsep diri yang negatif.
2. Rendahnya motivasi berprestasi.
3. Rendahnya minat belajar.
4. Kurangnya sarana dan prasarana belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana, tenaga dan waktu, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK Negeri 40 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian di SMK Negeri 40 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

A. Secara Teoretis

Berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa.

B. Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang pendidikan, yang kemungkinan setelah lulus berkeinginan menjadi seorang pendidik.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk lebih membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih terpacu semangat motivasi dalam berprestasi, serta meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan semangat belajar siswa serta memberikan gambaran, wawasan, dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.